

**STRATEGI YAYASAN SOSIAL DAN DAKWAH ACEH BUSTANUL  
MA'ARIF DALAM MELAKUKAN ENGAGEMENT DI GAMpong  
NEUHEN KECAMATAN MASJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**WIDYA OKTAVIANI  
NIM.180404056**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**STRATEGI YAYASAN SOSIAL DAN DAKWAH ACEH BUSTANUL MA'ARIF  
DALAM MELAKUKAN ENGAGEMENT DI GAMPONG NEUHEN KECAMATAN  
MASJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**WIDYA OKTAVIANI**

**NIM.180404056**

Mahasiswa Fakultas Dawah dan  
Komunikasih  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Rusnawati, M.Si

NIP.197703092009122003



Raihan, Sos.I, MA

NIP. 198111072006042003

# SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:  
Widya Oktaviani  
NIM.180404056  
Pada Hari/Tanggal

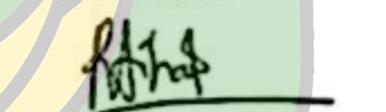
Jum'at, 23 Desember 2022  
29 Jumadil Awal 1444

di  
Darrusalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

  
Rusnawati, M.Si  
NIP.197703092009122003

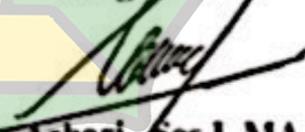
Sekretaris

  
Rafhan, Sos.L, MA  
NIP. 198111072006042003

Penguji I

  
Sakdiah, M.Ag  
NIP.197307132008012007

Penguji II

  
Azhari, Sos.L, MA  
NIDN/2013078902



Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

  
Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Widya Oktaviani

NIM: 180404056

Jenjang: Srata Satu (S1)

Jurusan/Prodi: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 November 2022



Yang Menyatakan,

*Widya Oktaviani*  
Widya oktaviani

180404056

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam atas junjungan kita Rasulullah SAW, kepada keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, penyusunan suatu karya ilmiah merupakan suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk itu penulis telah memilih sebuah judul: **“STRATEGI YAYASAN SOSIAL DAN DAKWAH ACEH BUSTANUL MA’ARIF DALAM MELAKUKAN ENGAGEMENT DI GAMPONG NEUHEN KECAMATAN MASJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR”**. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

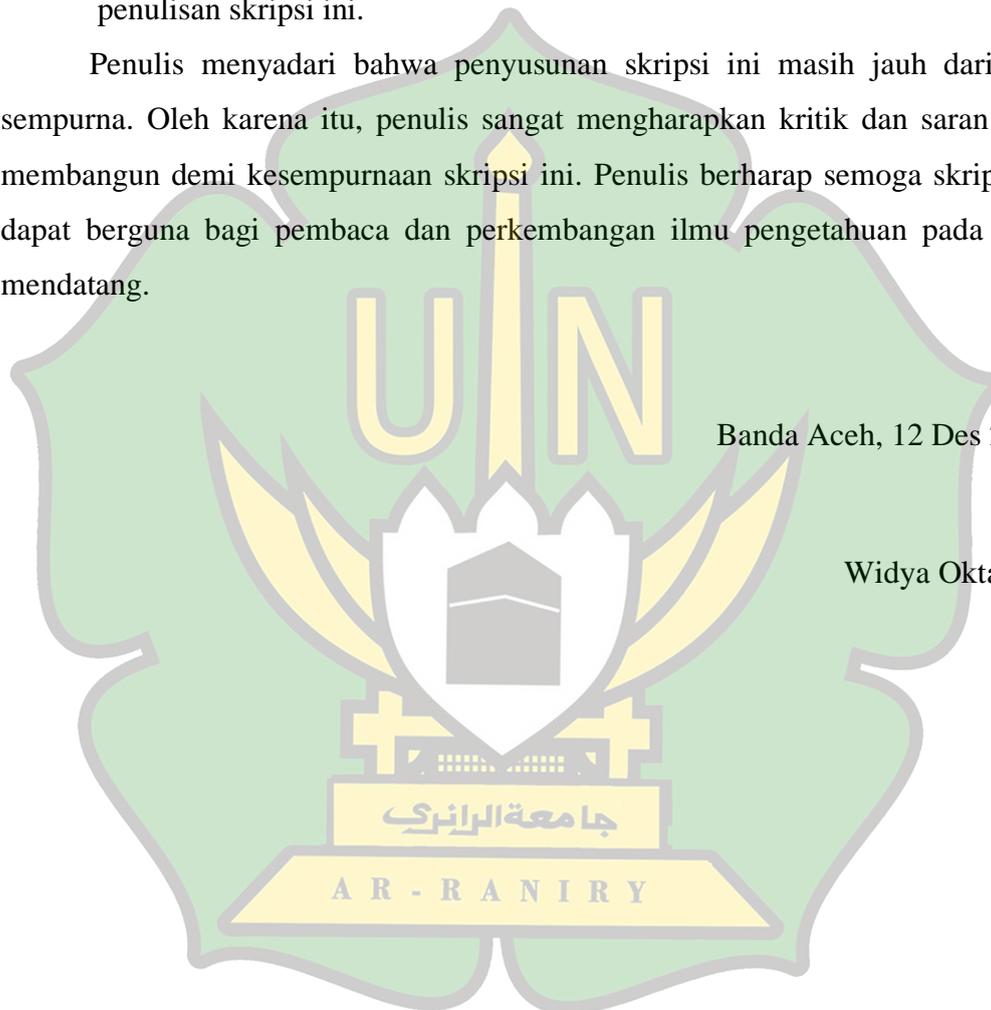
1. Rusnawati, M.Siselaku dosen pembimbing I dan Raihan, Sos.I.,MA selaku dosen pembimbing II telah memberikan arahan, bimbingan, dan meluangkan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Rasyidah M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Azhari, S.Sos.I.,M.A Selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Drs. Muchlis Aziz, M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan, serta Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ayahda tercinta Jasrudin dan ibunda tercinta Novelawati HSB yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa setiap harinya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Adik-adik tercinta Bayu Putra Latuandi, Dimas Kurniawan dan Teuku Zaqi yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat seperjuangan Rita Zahara, Nurmasiyah, dan Mona Sasmita. Sahabat-sahabat terbaik penulis Umi susanti, Defita indah sari, Nabila ayuriska. Serta seluruh teman-teman dari Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2018, khususnya teman-teman kelas unit 2 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa mendatang.

Banda Aceh, 12 Des 2022

Widya Oktaviani



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan .....	7
B. Pengertian Masyarakat .....	10
C. Strategi .....	12
D. Engagememt.....	15
E. Partisipasi .....	19
F. Dinamika Masyarakat .....	26
G. Pengembangan Masyarakt .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Dan Metode Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Objek Dan Subjek Penelitian .....	36
D. Waktu penelitian .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik analisa data.....	37
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran umum Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'arif Aceh Besar .....	39
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	35
C. Implementasi Strategi Yayasan Sosial Dan Dakwah Aceh Bustanul Maarif dalam melakukan Engagement.....	53
D. Kualitas kinerja pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif .....	54
<b>BAB VPENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	58

## DAFTAR PUSTAKA

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Strategi Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif dalam melakukan Engagement di Gampong Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, pada tahapan strategi yang dilakukan Yayasan adalah diawali dengan melakukan Pendekatan yaitu dengan mencoba untuk terbuka kepada masyarakat dan mendengarkan keluh kesah masyarakat untuk menimbulkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap yayasan dan kegiatan sosial yang diadakan yayasan sehingga terjadi nya interaksi yang baik antara Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif dengan masyarakat Gampong Neuhen Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data secara mendalam dan terperinci agar segala tujuan dalam penelitian ini dapat terjawab. Berdasarkan hasil penelitian adapun Interaksi Yayasan dan masyarakat tergolong baik, masyarakat dan yayasan saling menjaga dan saling membantu, yayasan selalu siap untuk mendengarkan keluh kesah masyarakat dan membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat dan ketika ada even yang diadakan yayasan masyarakat merespon dengan baik namun ada beberapa masyarakat yang kurang edukasi tentang hidup bersosial sehingga mereka merasa terganggu dan tidak sadar akan pentingnya hidup bersosial namun yayasan masih bisa handle agar tidak terjadi hal-hal yang di inginkan. Sedangkan, Nilai sosial yang minim di masyarakat gampong, dikarenakan karakteristik masyarakat gampong sendiri yang individu dan egois, sehingga kurangnya kesadaran, kepedulian serta kesukarelaan dari masyarakat gampong tersebut untuk menjalankan berbagai kegiatan sosial yang diadakan oleh Yayasan. Namun dibandingkan masyarakat yang kurang kesadaran akan nilai sosial lebih banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan sukarela terhadap segala kegiatan sosial yang di adakan yayasan, ada beberapa masyarakat yang menjadi relawan untuk membantu yayasan dengan sukarela.

**Kata Kunci:** Strategi Engagement, Partisipasi Masyarakat, Interaksi Yayasan dan Masyarakat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk social yang hidup dalam kebersamaan, sejak lahirnya tidak pernah hidup sendiri, tetapi selalu dalam suatu lingkungan sosial yang saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain, yang kemudian disebut masyarakat. Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terkait oleh satuan adat, ritus atau hukum khas dan hidup bersama untuk mencapai tujuan. Dalam setiap masyarakat, jumlah kelompok dan kesatuan sosial tidak hanya satu, sehingga seorang warga masyarakat dapat menjadi anggota dari berbagai kesatuan atau kelompok sosial. Dalam al-Qur'an untuk menunjukkan masyarakat digunakan kata *qaum*, *ummah*, *syu'ub* dan *qabail*, disamping menggunakan kata *al-mala'*, *al-mustakbirin*, *mustadh'afin* dan lain-lain.

Menurut fitrahnya, manusia yang bergabung dalam kesatuan sosial di dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya selalu mengalami perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik, lebih maju, tentunya melalui sebuah proses. Dalam hal usaha memenuhi kebutuhan hidupnya ada yang berlebihan dan ada yang kekurangan (baik materi maupun spiritual), artinya dalam usaha tersebut manusia (masyarakat) menghadapi banyak masalah dan tantangan yang membutuhkan pemecahan, kaitannya dengan hal ini ada orang atau masyarakat yang mampu mengatasinya, ada yang memerlukan bantuan orang lain. Mengenai arah perubahan dan perkembangan dalam kehidupan masyarakat dari sudut

pandang sosiologi, terdapat beberapa pandangan, antara lain *August Comte* mengatakan bahwa perubahan terjadi dari metafisika ke positivistik, Durkheim melihat dari solidaritas mekanik solidaritas organik. Sementara itu Max Weber melihat bahwa perubahan itu adalah dari non rasional ke rasional dan masih banyak pandangan lain.<sup>1</sup>

Terlepas dari berbagai pandangan di atas yang jelas beberapa teori di atas sangat membantuh kiprah dan aktivitas seorang pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat (*Community Development*) secara umum dalam bahasa Arab adalah disebut dengan *tathwirul mujtama' il-Islamiy* adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya. Ibnu khaldun mengatakan bahwa secara etimologi pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas.

Secara istilah, pengembangan masyarakat berarti membina dan meningkatkan kualitas. Jim Ife menggunakan kata *development* yang menunjukkan pada pengembangan. Dalam bukunya *Community Development* yang diterjemahkan oleh Sastrawan Manullang. Nurul Yakin, M. Nursyahid Menyebutkan bahwa kata pengembangan atau pembangunan sama-sama diterjemahkan dari kata *Development*<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>Kamaluddin, *Dakwah dan Pengembangan masyarakat Islam (konsep Dasar Dan Arah Pengembangan)*, Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, Hikmah, Vol. VII, No.02 (Juli,2014) 41-52

<sup>2</sup>Icol Dianto, *Peran Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam*, Jurnal Fakultas Dwakwah dan Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Hikmah Vol 12 No 1, (Juni,2018) (8-118

Selain itu, pengertian pengembangan masyarakat terdapat beberapa definisi yang di kemukakan dalam sejumlah sumber antara lain :

1. Menurut Bhattacharya, pengembangan masyarakat adalah pengembangan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia untuk mengontrol lingkungannya. Pengembangan masyarakat merupakan usaha membantu manusia mengubah sikapnya terhadap masyarakat, membantu menumbuhkan kemampuan untuk berorganisasi, berkomunikasi dan menguasai lingkungan fisiknya. Manusia di dorong untuk mampu membuat keputusan, mengambil inisiatif dan mampu berdiri sendiri.
2. Menurut Yayasan Indonesia Sejahtera, pengembangan masyarakat adalah usaha-usaha yang menyadarkan dan menanamkan pengertian kepada masyarakat agar dapat menggunakan dengan lebih baik semua kemampuan yang dimiliki, baik alam maupun tenaga, serta menggali inisiatif setempat untuk lebih banyak melakukan kegiatan investasi dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik.
3. Menurut Com. Dev. Handbook, pengembangan masyarakat islam adalah evolusi terencana dari aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya yang ada dalam masyarakat. Dia adalah sebuah proses dimana anggota masyarakat melakukan aksi bersama dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bersama.
4. Menurut Sudjana, pengembangan masyarakat mengandung arti sebagai upaya terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam

masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam suatu kesatuan wilayah. Upaya meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan dalam suatu wilayah ini mengandung bahwa pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan berwawasan lingkungan, sumber daya manusia, sosial maupun budaya, sehingga terwujudnya pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan masyarakat islam merupakan proses peningkatan kualitas hidup melalui individu, keluarga dan masyarakat untuk mendapat kekuasaan diri dalam pengembangan potensi dan skill, wawasan dan sumberdaya yang untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan mengenai kesehjahteraan mereka sendiri sesuai dengan petunjuk islam. Pengembangan sumberdaya potensi dan skill bisa didapat melalui kiprah dan peran dari yayasan karena banyak kegiatan-kegiatan sosial pengembangan masyarakat untuk meningkatkan potensi dan skill masyarakat bernaung di bawah suatu yayasan karena banyak yayasan yang memiliki tujuan sama untuk mengembangkan sumberdaya potensi dan skill masyarakat dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial.<sup>3</sup>

Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif merupakan yayasan yang berdiri pada tahun 2007 dan bergerak dalam bidangpenembangan keagamaan, sosial, pendidikan, dan ekonomi masyarakat sekitar.<sup>4</sup> Yayasan Sosial

---

<sup>3</sup>Kamaluddin, *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (Konsep Dasar dan Arah Pengembangan)*, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Hikmah*, Vol. VII, No. 02 (Juli,2014) 41-52

<sup>4</sup>Putri Rahma Nurhakim, *Skripsi: " Fungsi Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Yayasan Sosial Dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar"*(Banda Aceh : UIN Ar-raniry,2021), Hal 5

dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif adalah sebuah lembaga yang di bangun menghasilkan generasi Muslim yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas, dan mandiri. Selain itu, Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'arif telah banyak berperan penting di tengah masyarakat dalam bidang keagamaan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Yayasan ini dibangun di tanah relokasi tsunami lokasi nya di *Gampong Neuheun*, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Yayasan ini di pimpin oleh Sakdiah S.Ag, M.Ag.,

Berdasarkan data yang telah didapatkan banyak hal yang dapat di apresiasi dari yayasan ini salah satunya adalah walaupun berdiri di lokasi yang sempit dan ramai penduduk yayasan ini sudah dikenal didalam daerah maupun luar daerah bahkan telah berkerja sama dengan yayasan dari berbagai Negara tetangga. Namun, Banyak hal juga yang belum tersentuh oleh yayasan dikarenakan keterbatasan SDM yang akan memetakan persoalan akar rumpu di masyarakat. Selain itu, banyak masyarakat yang kurang edukasi tentang pendidikan maupun hidup bersosial sehingga masyarakat kurang berinteraksi dengan yayasan dan kurang berpartisipasi dalam setiap kegiatan sosial yang diadakan, sehingga tidak ada komunikasi interaksional (*feedback*) dua arah antara yayasan dan masyarakat. Contoh, seperti kegiatan yang diadakan oleh yayasan yaitu seminar parenting, Maulid Nabi dan kegiatan sosial lainnya masyarakat dan orang tua murid seperti acuh tak acuh terhadap program yang diselenggarakan oleh yayasan dimana program ini sangat penting dalam hal membentuk karakter anak. Dalam hal ini sangat sulit untuk memberikan edukasi kepada orang tua murid untuk mewujudkan rasa ingin tahu dan partisipasi orang tua murid terhadap program

atau kegiatan yang di adakan yayasan dikarenakan sulit untuk berbaur dengan masyarakat yang disebabkan kurangnya rasa bersosial antar masyarakat sehingga sangat sulit untuk mendekati dan berbaur dikarenakan lokasi *Gampong* ini adalah bekas alokasi tsunami sehingga masyarakatnya adalah campuran dari berbagai daerah, inilah alasan sulitnya untuk berbaur dikarenakan perbedaan budaya dari setiap daerah. Maka dari itu pentingnya strategi yayasan dalam melakukan engagement di *Gampong* neuhén.<sup>5</sup>

Dari gambaran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’arif Dalam Melakukan Engagement di *Gampong* Neuhén Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Strategi Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’arif dalam melakukan Engagement di *Gampong* Neuhén Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana meningkatkan Partisipasi masyarakat Terhadap Kegiatan Sosial Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’arif di *Gampong* Neuhén Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar ?
3. Bagaimana Interaksi antara Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’arif dan Masyarakat di *Gampong* Neuhén Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sakdiah, staf yayasan, dst

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif dalam melakukan Engagement di *Gampong* Neuhun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat Terhadap Kegiatan Sosial Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'arif di *Gampong* Neuhun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui bagaimana Interaksi Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'arif dan Masyarakat di *Gampong* Neuhun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pada dasarnya di harapkan bisa memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Adapun beberapa pemanfaat yang di ambil dari penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis  
Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dalam bidang Strategi yayasan dalam melakukan engagement dan pengembangan masyarakat, serta diharapkan dapat memberikan masukan positif mengenai permasalahan yang di alami masyarakat di *Gampong* Neuhun.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi engagement yang dilakukan yayasan dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat serta partisipasi masyarakat terhadap program atau kegiatan sosial dari Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar.

### **E. Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penegertian dalam pembahasan penelitian. Sebelum penulis membahas lebih jauh mengenai judul skripsi mengenai “Strategi yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul ma'arif dalam melakukan Engagement di Gampong Neuhen Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar”, maka penulis akan memberikan batasan pada skripsi ini dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).<sup>6</sup>Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.Pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat (individu, kelompok) memperoleh keterampilan,

---

<sup>6</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h.57

pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>7</sup>

Namun demikian konsep pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kapasitas atau kemampuan individu, tetapi lebih pada kemampuan individu yang membentuk kapasitas dan kaitannya dengan kolektifitas masyarakat. Sehingga keberdayaan masyarakat menurut Gunawan Sumodiningrat diartikan sebagai kemampuan individu untuk bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini lebih di tekankan pada proses keterlibatan (partisipasi) masyarakat desa untuk dapat berkembang dalam menghadapi tuntutan jaman melalui keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki dan atau diberikan oleh lembaga atau instansi yang berwenang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Penjelasan istilah, sistematika pembahasan.

---

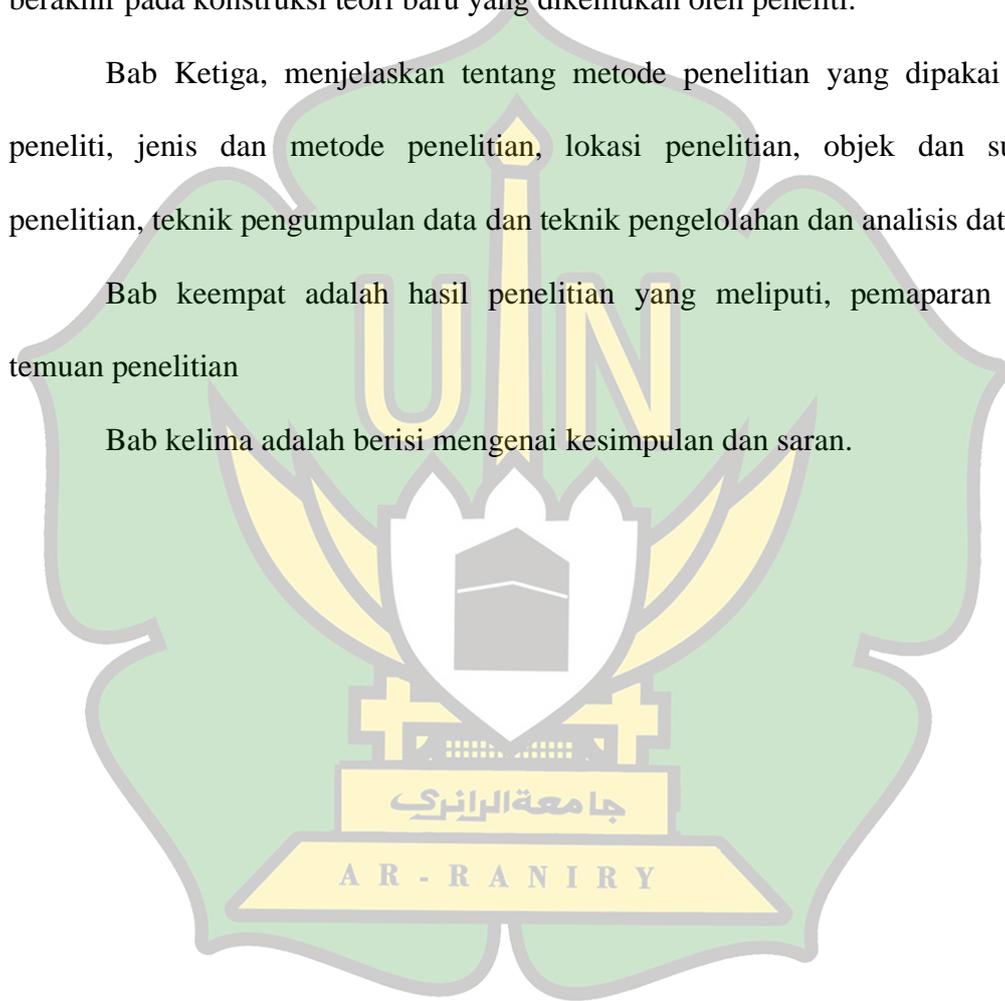
<sup>7</sup> *Ibid*,h. 59-60

Bab kedua, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian

Bab kelima adalah berisi mengenai kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penulisan telah melakukan tinjauan kepustakaan dan membaca beberapa karya ilmiah terdahulu untuk membantu jalannya penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang di pilih oleh penulis sekarang. Penelitian terdahulu yang terkait di antaranya adalah :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Jafar Shiddiq, dkk dalam jurnal Ekonomi dan Syariah Vol, 01, No, 02. Sept 2020 yang berjudul **“Eksistensi Yayasan Amal Al-Biruni Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”**. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Amal Al-Biruni ,sebuah yayasan yang didirikan oleh beberapa pimpinan pondok pesantren Babakan Ciwaringin yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di sekitar pesantren. Isi dari penelitian ini adalah penulis bermaksud menganalisis tentang eksistensi Yayasan amal Al-Biruni dikalangan masyarakat Babakan ciriwangi melalui pola pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>8</sup>
- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Pratama, Sandi K dalam tesisnya yang berjudul **“Strategi Yayasan As Syukur dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Majalaya. (Penelitian di Yayasan As Syukur Jl. Bale Kambang, No. 191 Desa Sukamaju Kecamatan**

---

<sup>8</sup>Jafar ShiddiqEksistensi Yayasan Amal Al-Biruni Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,(sekolah tinggi ilmu ekonomi syariah Babussalam : Jurnal ekonomi dan bisnis), Vol. 01, No. 02 Sept 2020

**Majalaya Kabupaten Bandung)** Penelitian ini dilakukan Jl. Bale Kambang, No. 191 Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Pendekatan ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat developmental. Penelitian ini bertujuan Mengetahui sejarah berdirinya yayasan As Syukur, Mengetahui bagaimana strategi As Syukur dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Bale Kambang Majalaya, menemukan apa saja factor yang mendukung dan menghambat proses pengembangan pemberdayaan tersebut.<sup>9</sup>

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Sari, M. Saleh Madjid, M. Rasyid Ridha, ddk dalam jurnal Pattingalloang yang berjudul **“Yayasan Pengkajian Pemberdayaan Masyarakat Sulawesi Selatan 1989-2017”** Penelitian ini membahas tentang Yayasan Pengkajian Pemberdayaan Masyarakat Sulawesi Selatan (YKPM) Sulsel adalah Non-governmental organizations (NGO) yang secara umum mengkaji terkait permasalahan-permasalahan sosial dan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan khususnya di Sulawesi Selatan Dengan kondisi sosial dan politik maka terbentuk YKPM dengan program-program terkait permasalahan-permasalahan sosial terkait partisipasi

---

<sup>9</sup>Pratama, Sandi K, *Strategi Yayasan As Syukur dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Majalaya. (Penelitian di Yayasan As Syukur Jl. Bale Kambang, No. 191 Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung), (Diploma thesis, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2014)*

masyarakat, perempuan, anak, dan kondisi sosial yang membutuhkan pengkajian dan pengembangan.<sup>10</sup>

- 4) Penelitian ini dilakukan oleh Rizki Putri dalam thesis yang berjudul **“ Hubungan Student Engagement Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara student engagement dengan social loafing pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional, dan pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan jumlah responden 376 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara student engagement dengan social loafing pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Artinya semakin tinggi student engagement maka semakin rendah social loafing. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah student engagement maka semakin tinggi social loafing pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>11</sup>

## **B. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok (Setiadi, 2013: 5).

---

<sup>10</sup>Aulia Sari, M. Saleh Madjid, M. Rasyid Ridha, Yayasan Pengkajian Pemberdayaan Masyarakat Sulawesi Selatan 1989-2017, ( Universitas Negeri Makassar, Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial : Jurnal Pattingalloang), Vol 5 No. 3 Juli, 2018

<sup>11</sup>Rizki Putri, 170901147 (2021) Hubungan Student Engagement Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Masters thesis, UIN Ar-Raniry.

Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.<sup>12</sup>

Menurut Koentjaraningrat (1987:115), “Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berintraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat continue yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama”. Selanjutnya para ahli sosiologi seperti J.L. Gillin dan J.P.Gillin sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>13</sup>

Para ilmuwan di bidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, para ilmuwan tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Berikut ini beberapa definisi masyarakat menurut pakar sosiologi :

1. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

---

<sup>12</sup>Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial, jurnal pasca sarjana studi pendidikan dasar konsentrasi pendidikan ilmu sosial, geoedukasi Vol III Nomor 1, Maret 2014, Tejokusumo, 38-43*

<sup>13</sup>Indra Taufik, *Persepsi masyarakat terhadap pemulung di pemukiman TPA kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda, Jurnal Sosiologi Konsentrasi, Vol 1, No 4, 2013: 85-95*

2. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain.

Kata masyarakat dalam bahasa Inggris diidentikkan dengan Society (Latin) "Society" yang berarti kawan. Pengertian ini ternyata sesuai dengan kenyataan bahwa Masyarakat itu tidak daripada sekelompok manusia yang saling berhubungan dan bergaul. Berkaitan dengan pengertian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa masyarakat adalah merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah ditentukan. Berdasarkan penjelasan ini maka dapat dipahami bahwa untuk dapat dikatakan sebagai masyarakat maka harus merupakan kelompok manusia yang telah bermukim dan bekerja sama dalam suatu wilayah (tempat) tertentu. Adapun

Soerjono Soekanto (1986: 27) mengemukakan bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat adalah:

1. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu
2. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama
3. Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan
4. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya.<sup>14</sup>

Dengan demikian karakter masyarakat yang dibangun memiliki ciri sebagai berikut: 1. La khaufun ‘alaihi, yakni masyarakat yang tidak mengenal dan tidak dihantui ketakutan, yaitu masyarakat yang bersatu, aman, tertib, bersih dan berakhlak mulia. 2. Walahum yahzanun, yakni masyarakat yang tidak mengenal dan tidak dibebani keprihatinan (duka cita), yaitu masyarakat yang makmur dengan keadilan yang merata. Sedangkan tugas manusia sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi ditegaskan dalam al-Qur’an:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Artinya : *Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya.*

Dua ayat di atas dapat memberi pemahaman bahwa manusia disediakan sarana dan memiliki potensi untuk memanfaatkan sarana yang telah disediakan Allah tersebut. Manusia dalam hal ini harus melakukan upaya pengembangan

---

<sup>14</sup>Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial, jurnal pasca sarjana studi pendidikan dasar konsentrasi pendidikan ilmu sosial, geoedukasi Vol III Nomor 1, Maret 2014, Tejokusumo, 38-43*

dalam rangka membangun diri dan masyarakatnya guna mencapai cita-cita kehidupannya sesuai dengan aturan Allah, sebagai wujud syukur kepadanya.

## C. Strategi

### 1. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.

Majid (2013:3), istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan

Mintzberg dan Waters dalam Majid (2013:5), mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or action*).<sup>15</sup>

### 2. Tahapan Penyusunan Strategi

Penyusunan strategi memerlukan tahapan-tahapan tertentu untuk dipenuhi. Berdasarkan rumusan pengertian terakhir dari definisi strategi pada sub bab sebelumnya, maka sedikitnya ada enam tahapan umum yang perlu diperhatikan dalam merumuskan suatu strategi, yaitu:

a. Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan.

---

<sup>15</sup>Rohmiatun, *Strategi SMP Muhammadiyah, FAI UMP 2018*.

- b. Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis.
- c. Menyusun perencanaan tindakan (action plan).
- d. Menyusun rencana penyumberdayaan.
- e. Mempertimbangkan keunggulan.
- f. Mempertimbangkan berkelanjutan. <sup>16</sup>

Strategi berasal dari bahasa Yunani strategia yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata strategia bersumber dari kata strategos yang berkembang dari kata stratos (tentara) dan kata agein (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi.<sup>17</sup>

### 3. Macam-macam Strategi

#### 1. Strategi integrasi

Dikatakan sebagai strategi integrasi adalah strategi yang lebih sering digunakan oleh para perusahaan untuk mengontrol masalah distributor, pasokan hingga dalam perencanaan pesaing. Adapun beberapa jenis strategi integrasi, sebagai berikut.

#### 2. Strategi intensif

Sementara yang dimaksud dengan strategi intensif adalah strategi yang lebih cocok untuk penetrasi pasar ataupun untuk melihat pengembangan produk yang berkembang. Jika konteksnya dalam dunia

---

<sup>16</sup><https://www.slideshare.net> › strategi-...

<sup>17</sup>Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)*, 227.

bisnis, strategi intensif sebagai upaya untuk melihat posisi dan usaha yang tepat demi meningkatkan penjualan ataupun peningkatan produksi.

### 3. Strategi Diversitas

Ada pula yang disebut dengan strategi diversitas, yaitu strategi yang lebih sering digunakan untuk upaya menambahkan produk baru atau jasa baru di dalam perusahaan, tanpa harus merusak atau mengganggu selera pelanggan yang ada. Adapun bentuk dari strategi diversifikasi, strategi diversifikasi konsentrik, konglomerat dan horizontal.

### 4. Strategi Defensif

Sesuai dengan namanya, strategi defensive adalah strategi yang menjalankan usaha berdasarkan rasionalitas. Baik itu rasionalitas dalam hal likuidasi, biaya ataupun yang lain. Bagaimanapun juga rasionalitas menjadi salah satu kunci keberhasilan mencapai tujuan yang diinginkan tanpa harus merusak skema dan alur.

### 4. Deskripsi Strategi dan Pendekatan Pengembangan Masyarakat

Dalam Buku Pengembangan Masyarakat Iffe dan Tesoriero (Openbooks, 2009) Edisi berbahasa Indonesia, strategi dan pendekatan yang dikemukakan mampu membantu proses pembangunan masyarakat, sebab dalam menetapkan posisi kerja masyarakat dan layanan berbasis masyarakat dalam suatu konteks yang lebih luas dari suatu pendekatan kepada pengembangan masyarakat (community development). Menurut

Lee J Cary (Openbooks, 2009) menjelaskan pendekatan komunitas menekankan tiga fitur atau bentuk pendekatan yang berbeda yaitu:

1. partisipasi populer atau partisipasi luas (popular or broad-based participation);
2. komunitas sebagai konsep penting (community as an important concept); dan
3. terkait dengan holistik alami (holistic-nature concern).

Haward Y McClusky menguraikan pendekatan “information self-help” mengikuti logika dari pendekatan komunitas dan “special purpose” dengan tesis: informasi yang tepat dan bisa diaplikasikan oleh peserta CD yang memiliki pengetahuan pada waktu yang pas bisa membuat perbedaan dalam pengembangan komunitas. Strategi pendekatan eksperimental menerapkan rancangan semi-eksperimental untuk kegiatan CD (dijelaskan oleh William McNally Eversen dalam buku yang sama).<sup>18</sup>

#### **D. Engagement**

##### **1. Pengertian Engagement**

Engagement berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah (*kata benda*); pertunangan, pertempuran dan perjanjian. Engagement berasal dari kata Engage yang artinya terlibat atau mengajak. **engagement** adalah segala hal yang berkaitan dengan “komitmen.” Sedangkan, Community Engagement Berasal dari bahasa Inggris yang artinya Keterlibatan Komunitas. Dalam konteks Masyarakat Indonesia yang sering

---

<sup>18</sup><https://www.slideshare.net> › strategi-...

digunakan Community Engagement merupakan pendekatan awal kepada masyarakat agar terjalin komunikasi dan relasi yang baik. Tujuan dari community engagement ini adalah terbangunnya pemahaman, penerimaan, dan kepercayaan masyarakat yang akan dijadikan dari suatu program. Selain itu, community engagement ialah keterlibatan yang mengacu pada partisipasi public pada proses pembuatan keputusan pada organisasi. Dari definisi tersebut terdapat dua poin penting pada konsep community engagement, yaitu partisipasi dan proses pembuatan keputusan melalui komunikasi serta komunikasi dengan para stakeholder atau masyarakat secara intens. Tak hanya itu community engagement secara sederhana dimaknai bagaimana usaha membangun hubungan timbal balik yang terus menerus menguntungkan. Disini sangat memerlukan komunikasi formal dan informal yang dapat membangun saling pengertian dari kesamaan persepsi.<sup>19</sup>

Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat diketahui melalui adanya kontak sosial (Social Contact) dan komunikasi yang terjadi di antara masyarakat. Adanya kontak sosial dan komunikasi itu sehingga masyarakat selalu kelihatan hidup penuh dengan kebersamaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manusia hidup bersama atau bermasyarakat antara lain :

- 1) Hasrat sosial, adalah hasrat untuk menghubungkan diri dengan orang lain atau kelompok lain.

---

<sup>19</sup>Zsa Zsa Izazi, *community engagement (perlibatan masyarakat) dalam corporate social responsibility) melalui program Bank Sampah Kramatinggi bersinar Pada PT. Pmebangkit jawa bali unit Pmebangkit gresik.*

- 2) Hasrat meniru, yaitu hasrat untuk menyatakan secara diam-diam atau terang-terangan dari salah satu tindakan atau gejala.
- 3) Hasrat berjuang, yaitu mengalahkan lawan atau orang lain.
- 4) Hasrat bergaul, yaitu hasrat untuk bergabung dengan orang lain atau kelompok lain.
- 5) Hasrat untuk memberitahukan.
- 6) Hasrat untuk mendapatkan kebebasan.
- 7) Hasrat Seksual, yaitu hasrat untuk mengembangkan keturunan.
- 8) Hasrat untuk bersatu dan adanya kesamaan keyakinan.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kita manusia yang hidup dalam suatu bentuk masyarakat ternyata mempunyai beberapa hasrat yang ingin dicapai. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Hal ini terlihat bagaimana dalam masyarakat selalu ingin mengejar kepentingan dan kebutuhan bersama dengan masyarakat.<sup>20</sup>

## 2. Community Engagement Dalam Konteks Masyarakat saat ini

Sejak mulai dikenalkan di bidang kesehatan masyarakat dalam deklarasi di Alma Ata pada 1978, konsep *community engagement* (CE) erat kaitannya dengan bagaimana memberdayakan masyarakat untuk dapat berperan secara mandiri, memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Konsep ini didasari oleh pertimbangan bahwa setiap orang berhak dan

---

<sup>20</sup>[http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1753/4/098520008\\_file5.pdf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1753/4/098520008_file5.pdf)

memiliki tugas untuk berpartisipasi dalam semua siklus layanan kesehatan. Pada kenyataannya upaya menumbuhkan peran serta masyarakat sering menghadapi masalah karena berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku masyarakat itu sendiri. Pendekatan preventif yang menjadi ciri khas CE dalam beberapa situasi menimbulkan kontroversi di tengah masyarakat dari sisi efikasi dan efektivitas antara pendekatan preventif dan pendekatan kuratif. Hal ini mendorong lahirnya pemahaman baru bahwa *Community Engagement* adalah sebuah proses yang meliputi beberapa elemen penting seperti : *stakeholder* dan otoritas peran serta; sumber daya manusia lokal; evaluasi formatif; responsif dan pembagian peran serta pengawasan dengan masyarakat.

*Community engagement* yang efektif dapat dilihat dari sudut pandang keterlibatan masyarakat dalam perencanaan program, partisipasi dalam implementasi dan keterlibatan dalam monitoring dan evaluasi. Semua unsur ini dapat terpenuhi apabila masyarakat sudah memiliki kompetensi dasar seperti kemampuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan persoalan kesehatan secara mandiri. Untuk mencapai itu semua, maka penting untuk memperhatikan beberapa aspek seperti : elemen *stakeholder* dan otoritas peran serta dengan tujuan untuk memperlancar implementasi program atau kegiatan di masyarakat; perekrutan SDM lokal yang bermanfaat untuk memudahkan proses komunikasi dengan masyarakat lokal dan mendorong lahirnya rasa kepemilikan; melaksanakan evaluasi formatif yang bertujuan untuk

mengetahui kondisi terkini atau level literasi kesehatan dari masyarakat setempat sehingga segera dilakukan perbaikan terhadap implementasi yang ada; menumbuhkan rasa responsif melalui monitoring secara terus menerus terhadap intervensi yang dilakukan sehingga mampu mengoptimalkan implementasi program; pembagian peran dan pengawasan dengan masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat.<sup>21</sup>

## **E. Partisipasi Masyarakat**

### **1. Pengertian Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkatan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan. Jadi dari pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan

---

<sup>21</sup> <https://manajemen-pelayanankesehatan.net/2017/11/community-engagement-dalam-konteks-masyarakat-saat-ini/>

yang melaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Partisipasi masyarakat menurut Hetifah Sj. Soemarto (2003:78) adalah “proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Turindra (2009:49) menyebutkan tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting, yaitu:

Pertama partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat, tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal, alasan kedua adalah bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Alasan ketiga yang mendorong adanya partisipasi umum di banyak negara karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Hal ini selaras dengan konsep *man-centered development* yaitu pembangunan yang diarahkan demi perbaikan nasib manusia.

Bentuk partisipasi yang nyata yaitu:

- 1) Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan

- 2) Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas
- 3) Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program
- 4) Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya

Partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan masyarakat dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses kegiatan sosial.
- 2) Kemauan masyarakat untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan sosial yang dilaksanakan.

## 2. Bentuk-bentuk Partisipasi

Menurut Effendi, partisipasi ada dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal.

- 1) Partisipasi vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat di dalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan mana masyarakat berada sebagai posisi bawahan.
- 2) Partisipasi horizontal adalah dimana masyarakatnya tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa dimana setiap anggota / kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain. menurut Effendi sendiri, tentu saja partisipasi seperti ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Untuk membahas partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah, perlu kiranya diketahui perkembangan pembangunan di daerah yang selama ini dilakukan oleh pemerintah karena walau bagaimanapun peran pemerintah dalam pembangunan yang selama ini tidak terlepas dari peran masyarakat maka keberadaan masyarakat juga tidak dapat dipandang sebelah mata dalam kehidupan bernegara dan dalam kegiatan pembangunan.

Beberapa hal yang dianggap penting untuk dibahas di dalam penelitian ini antara lain: Partisipasi selain telah menjadi kata kunci dalam pembangunan, juga menjadi salah satu karakteristik dari penyelenggaraan pemerintah yang baik. Secara etimologi, partisipasi berasal dari bahasa Inggris “ participation” yang berarti mengambil bagian/keikutsertaan. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia dijelaskan “partisipasi” berarti: hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan,

keikutsertaan, peran serta. Secara umum pengertian dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keperansertaan semua anggota atau wakil-wakil masyarakat untuk ikut membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan termasuk di dalamnya memutuskan tentang rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, manfaat yang akan diperoleh, serta bagaimana melaksanakan dan mengevaluasi hasil pelaksanaannya. Bahwa partisipasi akan memungkinkan rakyat secara mandiri (otonom) mengorganisasi diri, dan dengan demikian akan memudahkan masyarakat menghadapi situasi yang sulit, serta mampu menolak berbagai kecenderungan yang merugikan. Kedua, suatu partisipasi tidak hanya menjadi cermin konkrit peluang ekspresi aspirasi dan jalan memperjuangkannya, tetapi yang lebih penting lagi bahwa partisipasi menjadi semacam garansi bagi tidak diabaikannya kepentingan masyarakat. Ketiga, bahwa persoalan-persoalan dalam dinamika pembangunan akan dapat diatasi dengan adanya partisipasi masyarakat. (Juliantara, 2002: 89-90).

Literatur klasik selalu menunjukkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi program pembangunan, tetapi makna substantif yang terkandung dalam sekuen-sekuen partisipasi adalah voice, akses dan control (Juliantara, 2002:90-91). Pengertian dari masing-masing sekuen tersebut di atas adalah :

- 1) Voice, maksudnya adalah hak dan tindakan warga masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, gagasan, kebutuhan, kepentingan dan tuntutan terhadap komunitas terdekatnya maupun kebijakan pemerintah.

- 2) Access, maksudnya adalah mempengaruhi dan menentukan kebijakan serta terlibat aktif mengelola barang-barang publik, termasuk didalamnya akses warga terhadap pelayanan publik.
- 3) Control, maksudnya adalah bagaimana masyarakat mau dan mampu terlibat untuk mengawasi jalannya tugas-tugas pemerintah. Sehingga nantinya akan terbentuk suatu pemerintahan yang transparan, akuntabel dan responsif terhadap berbagai kebutuhan masyarakatnya.

Participation adalah hal ikut sertanya setiap orang suatu kegiatan Merupakan aktivitas dalam organisasinya untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Bila kita hubungkan dengan pembangunan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yakni meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

### 3. Prinsip-prinsip Partisipasi

Sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipati yang disusun oleh Department for International Development (DFID) (dalam Monique Sumampouw, 2004: 106-107) adalah:

- 1) Cakupan: Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- 2) Kesetaraan dan kemitraan (Equal Partnership): Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta

mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.

- 3) **Transparansi:** Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
- 4) **Kesetaraan kewenangan (Sharing Power/Equal Powership):** Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
- 5) **Kesetaraan Tanggung Jawab (Sharing Responsibility):** Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (sharing power) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
- 6) **Pemberdayaan (Empowerment):** Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
- 7) **Kerjasama:** Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat

menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

#### 1) Usia

Faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

#### 2) Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

#### 3) Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap

lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

#### 4) Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

#### 5) Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

#### 6) Motivasi

Partisipasi dapat dipengaruhi oleh motivasi semakin besar motivasi seseorang maka semakin besar tingkat partisipasinya karena dengan berpartisipasi ia akan mencapai tujuan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>[http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1753/4/098520008\\_file5.pdf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1753/4/098520008_file5.pdf)

## **F. Dinamika Masyarakat**

Manusia selalu memiliki rasa untuk hidup berkelompok akibat dari keadaan lingkungan yang selalu berubah atau dinamis. Perubahan-perubahan tersebut memaksa manusia memakai akal, kreativitas, perasaan serta daya tahannya untuk menghadapinya seperti dalam kondisi suhu udara dingin membutuhkan jaket yang dibuat di tukang jahit, dalam kondisi lapar seseorang pergi ke warung untuk mencari makan, dalam kondisi sakit seseorang berobat ke rumah sakit untuk kesembuhannya, untuk mencari ikan di tengah laut seorang manusia membutuhkan kapal dan lain sebagainya. Para ilmuwan di bidang sosial sepakat bahwa kehidupan manusia tidak statis tetapi akan selalu berubah (dinamis), kondisi inilah yang disebut sebagai perubahan sosial. Perubahan sosial diartikan sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, pola-pola perilaku dan sistem interaksi sosial, termasuk di dalamnya perubahan nilai, norma, dan fenomena kultural. Sebuah perubahan akan selalu hadir dalam perjalanan hidup manusia yang menjadi dinamika kehidupannya. Hanya yang menjadi perbedaan adalah perubahan tersebut terjadi secara cepat atau lambat, bahkan seseorang atau sekelompok orang sekalipun yang hidup di daerah terpencil pasti akan mengalami dinamika kehidupan. Dinamika atau perubahan masyarakat dapat terjadi karena beberapa faktor (Salam, 2010: 258), antara lain:

1. Penyebaran informasi, meliputi pengaruh dan mekanisme media dalam menyampaikan pesan-pesan ataupun gagasan (pemikiran)
2. Modal, antara lain sumber daya manusia ataupun modal financial

3. Teknologi, suatu unsur dan sekaligus faktor yang cepat berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan
4. Ideologi atau agama, keyakinan agama atau ideologi tertentu berpengaruh terhadap proses perubahan sosial
5. Birokrasi, terutama berkaitan dengan berbagai kebijakan pemerintahan tertentu dalam membangun kekuasaannya
6. Agen atau aktor, hal ini secara umum termasuk dalam modal sumber daya manusia, tetapi secara spesifik yang dimaksudkan adalah inisiatif-inisiatif individual dalam “mencari” kehidupan yang lebih baik.<sup>23</sup>

## **G. Pengembangan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pengembangan Masyarakat Islam**

*Community Development Program* (Program Pemberdayaan Masyarakat) merupakan suatu program/proyek yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat, Partisipasi masyarakat dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan. Terpuruknya perekonomian negara ditambah semakin merajalelanya korupsi, kolusi, dan nepotisme secara langsung membuat masyarakat menjadi tidak berdaya. Masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan semakin meningkat, pengangguran yang sudah mencapai 40 juta, keluarga jalanan dan anak jalanan menjadi masalah sosial yang menonjol di perkotaan; anak-anak putus sekolah pada semua jenjang pendidikan makin

---

<sup>23</sup>Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial, jurnal pasca sarjana studi pendidikan dasar konsentrasi pendidikan ilmu sosial, geoedukasi Vol III Nomor 1, Maret 2014, Tejokusumo, 38-43*

bertambah, masalah kriminalitas yang makin meningkat, ditambah dengan masalah penyakit sosial lainnya yang membuat masyarakat tidak berdaya memenuhi kebutuhan pokoknya serta semakin jauh dari agamanya.

Pola pemberdayaan masyarakat bukan merupakan kegiatan yang sifatnya top-down intervention yang tidak menjunjung tinggi aspirasi dan potensi masyarakat untuk melakukan kegiatan swadaya, karena yang paling dibutuhkan masyarakat lapisan bawah terutama yang tinggal di desa adalah pola pemberdayaan yang sifatnya bottom-up intervention yang menghargai dan mengakui bahwa masyarakat lapisan bawah memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhannya, memecahkan permasalahannya, serta mampu melakukan usaha-usaha produktif dengan prinsip swadaya dan kebersamaan. Dakwah adalah upaya mengajak masyarakat menuju cara hidup islami dalam segala aspek kehidupan, baik aspek kerohanian, maupun aspek sosial ekonomi, politik, budaya dan hukum yang ada di masyarakat. Term dakwah secara etimologi adalah bentuk mashdar dari kata kerja da'a – yad'u- da'watan atau du'aan yang berarti menyeru, mengajak, memanggil, mengadu, berdo'a, memohon, menyuruh dan meminta . Dari seluruh makna dakwah tersebut terdapat makna komunikasi antara da'i dengan mad'u.

Komunikasi tersebut dapat berbentuk ceramah, bimbingan dan juga pengembangan masyarakat. Dalam al-Quran term dakwah dalam berbagai bentuknya ditemukan sebanyak 299 kali. Rasulullah SAW selaku dai dan kepala negara Madinah telah berupaya mengembangkan masyarakat kaum muslimin menuju iman dan takwa demi kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Pengembangan masyarakat lebih tepat menggunakan bentuk da'wah bi al-hal karena lebih menekankan aspek pelaksanaan suatu program kegiatan daripada komunikasi lisan berbentuk ceramah. Ini berarti bahwa pengembangan masyarakat berkaitan erat dengan manajemen dakwah menyangkut perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengembangan. Prinsip pembangunan masyarakat Islam adalah holistik dan mempedulikan semua aspek kehidupan, termasuk eksistensi komponen alam bukan manusia (non human society). Pengembangan dimaksudkan sebagai upaya merubah masyarakat tradisional, miskin, terbelakang dan tidak beriman menuju masyarakat modern yang maju, kreatif, beriman dan bertakwa.

Pada hakikatnya semua pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik jasmani maupun rohani. Untuk itu pembangunan terhadap masyarakat desa dan kota dipusatkan pada mereka (people centered development) melalui suatu gerakan yang dinamakan pengembangan masyarakat (community development) sebagaimana rumusan konsep Brokensha dan Hodge<sup>9</sup> : Community development is a movement designed to promote better living for the whole community with the active participation and on the initiative of the community (Pengembangan masyarakat adalah suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat). Definisi di atas pada hakikatnya memberikan gambaran tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat serta berusaha menciptakan suatu kondisi yang memancing kemauan dan inisiatif sendiri dari masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya peningkatan

kemampuan dan inisiatif mereka, diharapkan masyarakat semakin mandiri dan mampu memahami permasalahan yang dihadapi serta potensi yang mereka miliki untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin.<sup>24</sup>

Pengembangan masyarakat Islam (Islamic Community Development) merupakan sebuah bentuk dakwah dengan sasaran semakin terberdayakan potensipotensi yang ada di masyarakat. Secara implementatif untuk mencapai sasaran tersebut memerlukan dukungan teoritik yang mapan, sebuah perangkat konseptual dan operasional yang dapat diaplikasikan. Pertama sasaran pengembangan perlu diperjelas, apa saja faktor-faktor yang ada di masyarakat dan dipandang mampu mengangkat kualitas kehidupan dan kesejahteraan, setelah itu apa stretaginya, pelakunya harus siapa, bagaimana pencapaiannya serta apa saja yang dibutuhkan untuk memperlancar pencapaian itu.

Dakwah sebagai proses penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang merugikan, merupakan kerja dan karya besar manusia -baik secara individual maupun sosial- yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya. Dakwah merupakan kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, mencapai kebahagiaan berdasarkan sistem yang disampaikan Allah SWT. Secara normatif yang dijadikan landasan dalam berdakwah adalah al-Quran surat An-Nahl ayat 27, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

---

<sup>24</sup>Kamaluddin, *Dakwah dan Pengembangan masyarakat Islam (konsep Dasar Dan Arah Pengembangan)*, *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, Hikmah*, Vol. VII, No.02 (Juli,2014) 41-52

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*

Berdasarkan ayat di atas, dakwah merupakan kewajiban mengajak manusia ke jalan Allah dengan cara hikmah, mau'idhah hasanah, dan mujadalah secara ahsan yang diaplikasikan dengan cara bi ahsan al-qaul dan bi ahsan al-amal, sebagaimana disebutkan dalam al-Quran surat Fushshilat [41]:33. Dakwah merupakan perwujudan tugas dan fungsi manusia sebagai khalifah fi al-ardh yang melekat sejak awal penciptaan manusia, yaitu dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan keshalehan individual dan keshalehan sosial, yaitu pribadi yang memiliki kasih sayang terhadap sesama dan mewujudkan tatanan masyarakat marhamah yang dilandasi oleh kebenaran tauhid, persamaan derajat, semangat persaudaraan, kesadaran akan arti penting kesejahteraan bersama, dan penegakkan keadilan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>25</sup>

## 2. Fungsi Pengembangan Masyarakat

Tanggung jawab utama dalam program pengembangan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Terkait dengan program pembangunan, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi

---

<sup>25</sup>Mukhlis Aliyudin, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah, UIN SDG Bandung.*

mandiri. Kemandirian meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/ material. Kemandirian masyarakat dapat dicapai tentu memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri.

Berkaitan dengan hal ini, Sumodiningrat (2000) menjelaskan bahwa keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.

Secara sosial, masyarakat sekitar kawasan hutan lindung sampai saat ini tetap teridentifikasi sebagai masyarakat marginal (terpinggirkan) dan tidak memiliki daya, kekuatan, dan kemampuan yang dapat diandalkan serta tidak memiliki modal yang memadai untuk bersaing dengan masyarakat kapitalis atau masyarakat pengusaha yang secara sosial dan politik memiliki daya, kekuatan, dan kemampuan yang memadai. Ketidakberdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi menjadi salah satu ganjalan bagi masyarakat untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan sesama saudaranya yang telah berhasil. Kondisi inilah yang perlu dipahami dan dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan penyusunan program, agar setiap kebijakan dan program tentang pengaturan pengelolaan hutan yang diambil tetap memperhatikan kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat sekitar.<sup>26</sup>

Proses tersebut meliputi dua elemen dasar yaitu partisipasi masyarakat itu sendiri dalam usaha mereka untuk memperbaiki taraf hidup mereka sedapat-dapatnya berdasarkan kekuatan dan prakarsa mereka sendiri; dan bantuan teknis serta pelayanan lainnya yang dimaksud membangkitkan prakarsa, tekad untuk menolong diri sendiri dan kesediaan membantu orang lain serta membuat semua itu lebih efektif. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa salah satu instrumen utama perubahan dalam pengembangan masyarakat adalah inisiatif lokal. Sehingga untuk menumbuhkan inisiatif lokal dimaksud dapat dilakukan dengan cara mendorong masyarakat setempat untuk dapat secara sadar

---

<sup>26</sup>Kesi widjajanti, *MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm. 15-27*

berdasarkan inisiatif sendiri untuk mau dan mampu mengikuti suatu proses perubahan.<sup>27</sup>

Tugas dan fungsi manusia sebagaimana disebutkan di atas merupakan implikasi dari kedudukan dan posisi manusia sebagai hamba Allah yang diangkat menjadi petugas-Nya dengan jabatan sebagai khalifah (wakil Allah) di bumi, sebagaimana ditegaskan dalam alQur'an, yaitu:

- 1) Tugas beribadah, yakni menegakkan ke-Esaan Allah, memberantas segala macam kemusyrikan dan melaksanakan pengabdian kepada-Nya, sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu.*

- 2) Tugas khalifah, yakni bahwa manusia adalah khalifah (wakil) Allah di bumi sebagaimana firman Allah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan

---

<sup>27</sup>Kamaluddin, *Dakwah dan Pengembangan masyarakat Islam (konsep Dasar Dan Arah Pengembangan)*, Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, Hikmah, Vol. VII, No.02 (Juli,2014) 41-52

membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. Sebagai khalifah, manusia mengembang tugas untuk membangun dan memakmurkan bumi ini dengan pembangunan yang berparadigma surgawi, yakni masyarakat mengakui bahwa Allah adalah Tuhan Mereka dan mereka tidak dihantui rasa takut juga tidak dibebani keprihatinan, yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.*<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Mukhlis Aliyudin, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah, UIN SDG Bandung.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis penelitian lapangan. Data-data diperlukan diperoleh dari lapangan yang akan dilakukan di Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'arif yang berada di *Gampong Neuhen* Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Jhon W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan insforman secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>29</sup> Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasikan dan mengklarifikasikan mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang di teliti.<sup>30</sup>

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*) yaitu

---

<sup>29</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung :Alfabeta,2016), hal.3

<sup>30</sup> Sanapiyah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989), hal.20

mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat masalah lainnya.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan tentang Strategi yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif dalam melakukan Engagement di *Gampong* neuhen Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif yaitu untuk menjangkau informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, yang bertujuan untuk merinci kekhususan yang ada dalam konteks yang unik. Keberadaan sampling dalam penelitian kualitatif juga dimaksudkan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel yang acak tetapi sampel yang bertujuan (*purposive sampling*).<sup>32</sup>

Teknik penarikan sampel yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang paling bermanfaat atau *representative*. Sampel yang diambil ditentukan berdasarkan pengetahuan tentang suatu populasi, anggota-anggotanya, dan tujuan dari penelitian<sup>33</sup>.

---

<sup>31</sup> Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Pubishing, 2015), hal. 28

<sup>32</sup> Salim, Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 141

<sup>33</sup> Heri Retnawati, *Teknik Pengambilan Sampel*,  
[http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/peng\\_abdian/15-Teknik%20Penyampelan%20alhamdulillah.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/peng_abdian/15-Teknik%20Penyampelan%20alhamdulillah.pdf)

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif di *Gampong* Neuhen Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Alasan penulis melakukan penelitian di yayasan bustanul ma'rif tepatnya kompleks cinta kasih desa neuheun karena di desa yang berlokasi bekas pengungsian pasca tsunami 2004 sehingga memiliki penduduk yang sangat ramai penduduk dari berbagai daerah dan memiliki berbagai macam budaya bisa berdiri yayasan yang memiliki kualitas yang sangat baik dan nama nya sudah dikenal tingkat nasional.

Penulis tertarik melakukan penelitian disana untuk mengetahui faktor yang mendorong yayasan itu bisa berdiri di desa tersebut dengan lingkungan masyarakat yang sangat beragam budaya, mengetahui pelaksanaan kegiatan sosial yang dilakukan yayasan, mengetahui bagaimana meningkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sosial, dan untuk mengetahui peran yayasan terhadap mengembangkan masyarakat desa neuheun.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.<sup>34</sup> Sedangkan subjek penelitian adalah orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit satuan (kasus) yang di teliti.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> <https://repository.unpas.ac.id/PDF>

<sup>35</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989), hal. 109

Untuk memperoleh data penulis akan melakukan wawancara dengan pihak yayasan yaitu pihak yang paling berpengaruh ketua Yayasan, serta guru dan ustadzah dan tokoh masyarakat di desa neuhén.

#### **D. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung dimulai pada tanggal 01 oktober s/d 1 desember.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian ilmiah ada beberapa teknik pengumpulan data beserta masing-masing perangkat pengumpulan datanya, yaitu :

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang di wawancarai, tetapi juga dapat secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrument dapat berupa pedoman wawancara maupun cheklis.

##### **2. Observasi**

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya, instrument yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, dan lainnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti, yang dimaksudkan untuk menambah dan untuk memperkuat apa yang terjadi dan sebagai bahan perbandingan dengan hasil wawancara.<sup>36</sup>

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Sifat analisis dalam kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkadang dibalik tampak (interpretif).<sup>37</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>38</sup>

Menurut Moloeng, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara pengamatan

---

<sup>36</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), hal. 208

<sup>37</sup> Andi Mappiare, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Profesi*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), hal. 80

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan ke-IV*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 244

yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.<sup>39</sup>

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga segingga tetap berada dalam data penelitian secara terus menerus saat melakukan penelitian guna untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil pengadilatan data. Tujuan melakukan reduksi data adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data dilapangan.

### 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang membrikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu di gambaran keseluruhan.

---

<sup>39</sup>Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 122

### 3. Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan atau Verifikasi merupakan tahanan akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), hal. 208

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'arif Aceh Besar**

##### **1. Sejarah Singkat Terbentuknya Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'arif Aceh Besar**

Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'arif merupakan yayasan yang berdiri pada tahun 2007 dan bergerak dalam bidang pengembangan keagamaan, sosial, pendidikan, dan ekonomi masyarakat sekitar. Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'arif adalah sebuah lembaga yang di bangun menghasilkan generasi Muslim yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas, dan mandiri. Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'arif bergerak dominan dalam hal pendidikan yaitu terdiri atas Paud-IT yang berdiri sejak tahun 2011 dengan jumlah murid angkatan pertama sebanyak 17 siswa dan tenaga pengajar 5 guru tetap yang di kepalai oleh Muhammad Furqan dan merangkup pesantren sore. Selain itu, Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'arif telah banyak berperan penting di tengah masyarakat dalam bidang keagamaan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Yayasan ini di bangun di tanah relokasi tsunami lokasi nya di gampong Neuheun, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar yang didirikan oleh Sakdiah S.Ag, M.Ag.,<sup>41</sup>

Secara geografis Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'arif merupakan satu-satunya yayasan yang berada di kompleks perumahan cinta kasih

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, tanggal 29 Oktober 2022

desa Neuhen, Aceh besar. Dilihat dari letak posisi Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'arif sangatlah strategis karena memiliki penduduk yang ramai, namun sedikit sulit dijangkau oleh masyarakat umum baik pengguna roda dua, roda empat, atau pejalan kaki, Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'arif ini terhindar dari kebisingan jalan raya dan polusi yang ditimbulkan oleh kendaraan-kendaraan.

Berdasarkan data yang telah didapatkan banyak hal yang dapat di apresiasi dari yayasan ini salah satunya adalah walaupun berdiri di lokasi yang sempit dan ramai penduduk yayasan ini sudah dikenal didalam daerah maupun luar daerah bahkan telah berkerja sama dengan yayasan dari berbagai Negara tetangga. Namun, Banyak hal juga yang belum tersentuh oleh yayasan dikarenakan keterbatasan SDM yang akan memetakan persoalan akar rumpun di masyarakat. Selain itu, banyak masyarakat yang kurang edukasi tentang pendidikan maupun hidup bersosial sehingga masyarakat kurang berinteraksi dengan yayasan dan kurang berpartisipasi dalam setiap kegiatan sosial yang diadakan, sehingga tidak ada komunikasi interaksional (*feedback*) dua arah antara yayasan dan masyarakat.

Dalam hal ini yayasan selalu berusaha untuk memberikan edukasi kepada orang tua murid untuk mewujudkan rasa ingin tahu dan partisipasi orang tua murid terhadap program atau kegiatan yang di adakan yayasan dikarenakan sulit untuk berbaur dengan masyarakat yang disebabkan kurangnya rasa bersosial antar masyarakat sehingga sangat sulit untuk mendekati dan berbaur dikarenakan lokasi *Gampong* ini adalah bekas alokasi tsunami sehingga masyarakatnya adalah

campuran dari berbagai daerah, inilah alasan sulitnya untuk berbaur dikarenakan perbedaan budaya dari setiap daerah.<sup>42</sup>

#### Profil Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar

Nama Lembaga : Yayasan Sosial dan Dakwah Bustanul Ma'rif

Nomor Notaris : 41 tahun 2011

No. KemenkumHam : AHU-840.AH.01.Tanum 2014

NPWP : 03.168.337.8-101.000

No. Rek Yayasan : Bank BRI 0037-01-011464-53-3

Alamat : Komplek Cinta Kasih Dusun 3 Neuhen

#### **2. Visi, Misi Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar**

Berdasarkan dari temuan penulis yang sudah di susun sebelumnya bahwa mekanisme penentuan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh yaitu dengan menentukan visi dan misi yayasan.

##### **a. Visi**

- 1) Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berdasarkan kontitusi dan pancasila
- 2) Terciptanya kondisi masyarakat yang berjiwa dan bermental yang baik sesuai dengan jiwa dan nilai- agama yang luhur, bertanggung jawab dan peduli terhadap dirinya dan orang lain dalam lingkup kehidupan sosial bermasyarakat

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, tanggal 29 Oktober 2022

- 3) Tercapainya tujuan pemerintah dan negara dalam membangun kehidupan masyarakat yang sejahtera baik lahir maupun bathin
- 4) Lahirnya gerasi bangsa yang bermental membangun bangsa, agama dan lingkungan

#### **b. Misi**

Yayasan Sosial dan Dakwah Bustanul Ma'arif bertujuan menyebarkan pengajaran agama berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila kepada masyarakat Aceh dan Indonesia serta memajukan pengetahuan dan pemahaman keagamaan para anggotanya dan masyarakat. melakukan pendirian lembaga-lembaga pendidikan, mengadakan pemberdayaan masyarakat, mendirikan majlis ta'lim, mengadakan dan memberi pelatihan, menerbitkan buku- buku, menghubungkan masyarakat dengan pemerintah, yang mencakup ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, dakwah, dan lainnya.<sup>43</sup>

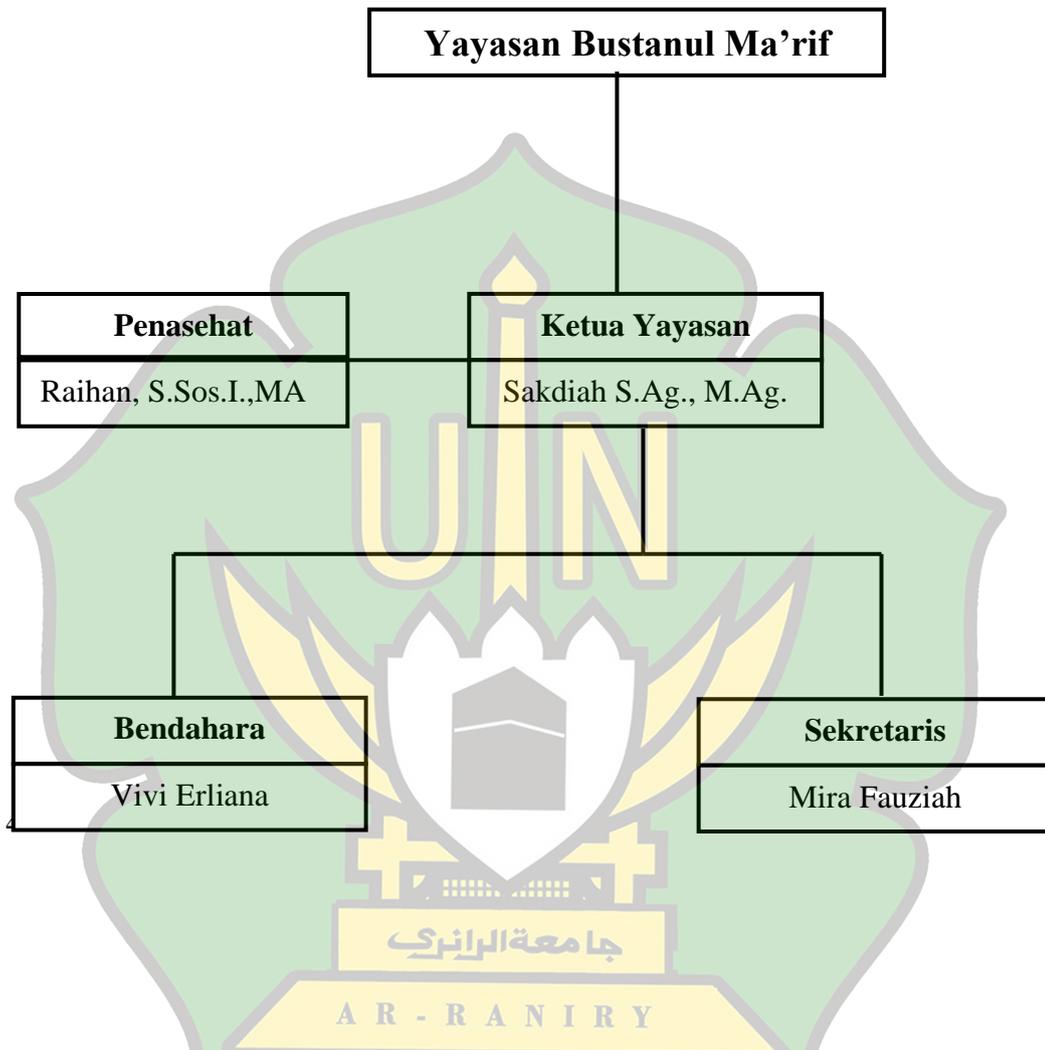
### **3. Struktur Pimpinan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar**

Adapun struktur lembaga Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar bertujuan untuk membantu pimpinan dalam mengurus Yayasan dan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Adapun susunannya sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Dokumentasi, Yayasan Sosial Dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar

**STRUKTUR PIMPINAN YAYASAN SOSIAL DAN DAKWAH  
BUSTANUL MA'RIF ACEH BESAR**



**4. Kegiatan Sosial yang Sudah Dilakukan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif**

Adapun kegiatan yang sudah dilakukan dan dijalankan oleh yayasan dengan tujuan memberdayakan masyarakat dan membangun interaksi antar masyarakat dan yayasan.

---

<sup>44</sup>Dokumentasi, Yayasan Sosial Dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar

- 1) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
- 2) Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PAUD-IT)
- 3) Melakukan sunat massal dengan RS Bulan Sabit Merah tahun 2012.
- 4) Membantu perlengkapan sekolah untuk anak yatim berupa seragam, sepatu, buku dan kebutuhan lainnya. 2007- sekarang.
- 5) Memberi pelatihan Fardhu Kifayah kepada perempuan Komplek Cinta Kasih di Dusun I,II,dan III, tahun 2012-2013
- 6) Melakukan Program kegiatan usaha alih fungsi lahan (BNN) dalam program pemberdayaan masyarakat di desa Lamdurian, Kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, Propinsi Aceh melalui Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal RI (KPDT-RI). Program Tanam Jagung Bisi-222 pra karet. Tahun 2012-2014
- 7) Memberi bantuan SPP penuh untuk anak yatim agar dapat melanjutkan kuliah S-I PGPAUD di Universitas Syiah Kuala, 2012-sekarang.
- 8) Program Pembangunan infra struktur pedesaan, pembangunan irigasi, desa Birek, Kecamatan Lhong, Kabupaten Aceh Besar. Melalui Kementerian Perkerjaan Umum RI. Usulan 2015.
- 9) Pembentukan Organisasi Masyarakat Setempat (OMS) pada 11 Desa di 3 Kabupaten, Propinsi Aceh. Dalam rangka bantuan Infrastruktur masyarakat berupa jalan desa, Air Bersih, Jembatan Desa. Tahun 2015.

- 10) Program usulan perbaikan/pengerasan jalan berdasarkan atas permintaan masyarakat gampong Neuheun, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar atas bantuan bapak Bupati Aceh Besar.
- 11) Membantu perempuan melakukan usaha produktif untuk menopong kebutuhan Rumah tangga melalui pembentukan kelompok UKM di barengi dengan kegiatan pengajian di bawah majlis ta'lim Siratun Nisa' berkerjasama dengan UKM Syariah Baitul Mal Aceh. Desember 2015.
- 12) Membayar zakat kepada janda (mustahik) yang dipercayakan kepada yayasan untuk menyalurkannya. Januari 2016.
- 13) Mengumpulkan janda exs tsunami untuk pemberdayaan yang diajukan kepada intansi yang berhak memberikan biaya pengobatan dan melunaskan hutang-hutang mereka.
- 14) Perencanaan program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bersama Kementerian Tenaga Kerja pada kelompok kegiatan :Perkebunan,Pertanian, Perternakan, Perikanan, Kelautan
- 15) Kerjasama dengan Yayasan Nur Rauzah, Johor (Sabah) , Malasyia tahun 2016-2017 dalam membina fakir miskin dan anak yatim
- 16) Kerjasama dengan Peneliti Brunai Darussalam dalam penelitian Islamisasi di Asia Tenggara 2017
- 17) Kerjasama dengan USIM (Universitas Sain Islam Malasyia dalam kegiatan baksos mahasiswa 2018
- 18) Kerjasama bersama Fakultas Teknik pertambangan dalam aktifitas baksos mahasiswa 2018

- 19) Kerjasama bersama organisasi Volunter Peduli Sesama (VOPIS) UIN Ar-Raniry dalam kegiatan Baksos Volendir peduli Dayah dan Mesjid 2019
- 20) Kerjasama bersama Rumah Zakat dalam kegiatan Buka Puasa Bersama anak yatim pada bulan Ramadhan 2019- 2020
- 21) Kerjasama bersama Dompot Dhuafa dalam kegiatan pendampingan kesehatan masyarakat 2020-sekarang<sup>45</sup>

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Strategi Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif dalam melakukan Engagement**

Setelah penulis melakukan penelitian dan membahas tentang strategi Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'arif yang berfokus pada strategi Yayasan dalam melakukan engagement serta telah didukung pula data-data dari lapangan yang mengenai strategi Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif dalam melakukan Engagement di Masyarakat.

#### **a. Tahapan strategi Yayasan Bustanul Ma'rif.**

Pada tahapan strategi Yayasan adalah diawali dengan melakukan pendekatan yaitu dengan mencoba untuk terbuka kepada masyarakat dan mendengarkan keluhan kesah masyarakat dengan kerbukaan ini masyarakat menjadi nyaman serta mengajak masyarakat dan membuka peluang yang besar bagi masyarakat untuk bergabung dengan segala kegiatan yang diadakan oleh

---

<sup>45</sup>Dokumentasi, Yayasan Sosial Dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar

yayasan dan memberikan kesempatan masyarakat untuk ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan yang di lakukan yayasan namun dalam konteks tidak memaksa masyarakat, hal ini dilakukan dengan tujuan supaya terjalin nya interaksi yang baik antara yayasan dan masyarakat gampong.

#### b. Macam-macam strategi Yayasan Bustanul Ma'rif

Adapun macam-macam strategi yang di lakukan oleh yayasan adalah sebagai berikut :

##### 1) Mengajak masyarakat

Di setiap even-even yang di adakan yayasan masyarakat akan diajak terus menerus dengan bahasa apa saja yang bisa mereka bantu dengan cara mengarahkan masyarakat.

##### 2) Membuat pengumuman secara terbuka

Memberikan pengumuman kepada masyarakat tentang even atau acara yang akan diselenggarakan oleh yayasan dengan ini ada beberapa masyarakat yang dengan sendirinya untuk bergabung dengan yayasan.

##### 3) Memberikan peluang pada masyarakat

Yayasan Bustanul Ma'rif menggunakan konsep pemberdayaan dimana masyarakat yang sudah bergabung dan telah ydibimbing oleh yayasan diberikan peluang untuk membuka program sendiri contohnya

seperti membuka pengajian sendiri dan privat, dengan konsep kerjasamanya masih terjalin.<sup>46</sup>

## 2. Partisipasi

Partisipasi adalah sebagai konsep dalam pengembangan masyarakat, di gunakan secara umum dan luas. Setelah melakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat di gampong neuhun dan telah didukung pula data-data lapangan. Adapun partisipasi masyarakat terhadap segala kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh yayasan tergolong baik namun ada juga beberapa kendala yang di hadapi yayasan.

### a. Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Sosial Yayasan

Nilai sosial yang minim di masyarakat gampong, dikarenakan karakteristik masyarakat gampong sendiri yang individu dan egois, sehingga kurangnya kesadaran, kepedulian serta kesukarelaan dari masyarakat gampong tersebut untuk menjalankan berbagai kegiatan sosial yang diadakan oleh Yayasan. Namun dibandingkan masyarakat yang kurang kesadaran akan nilai sosial lebih banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan sukarela terhadap segala kegiatan sosial yang di adakan yayasan, ada beberapa masyarakat yang menjadi relawan untuk membantu yayasan dengan sukarela.

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, tanggal 29 Oktober 2022

## b. Langkah-Langkah Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

### 1) Memperkuat Narasi Solidaritas Sosial dan Empati Masyarakat

Narasi solidaritas sosial dan empati harus terus digaungkan oleh yayasan dan masyarakat. Narasi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pengajian yang dilakukan oleh masyarakat dan yayasan sehingga yayasan memiliki kesempatan untuk mengajak masyarakat untuk terus berpartisipasi terhadap kegiatan yang diadakan yayasan.

### 2) Membangun Ruang Untuk Mengelola Partisipasi Masyarakat

Idealnya partisipasi aktif masyarakat harus bersinergi dengan kebijakan yayasan. Untuk itu, yayasan perlu membangun ruang dan menyediakan mekanisme untuk mengelola partisipasi masyarakat.

### 3) Penguatan Jejaring Struktur

Penguatan jejaring struktur merupakan gabungan struktur terkecil pemerintahan desa, seperti RT; RW, Kepala Komplek atau Aparatur Gampong yang bertujuan untuk memperkuat program yang diadakan yayasan.

Hal ini dapat dijelaskan dalam wawancara dengan ketua Yayasan sebagaimana berikut:

*“Pada hakikatnya partisipasi masyarakat pada setiap program baik, apalagi sekarang ada obrolan grup via whatsapp dengan masyarakat komplek jadi setiap even yayasan memberikan pengumuman dan informasi lebih mudah. Untuk respon masyarakat baik ada yang menghadiri ada juga yang tidak bisa hadir tapi ikut berpartisipasi juga dengan cara menyumbang dalam hal konsumsi seperti air minum dan makanan ringan. Namun kendala itu pasti ada yang namanya hidup bermasyarakat dengan masyarakatnya yang*

*homogen dan majemuk serta kurangnya edukasi tentang hidup bermasyarakat yang baik sehingga membuat yayasan memiliki tantangan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat gampong, salah satu tantangan yayasan adalah lingkungan yang sempit jadi disaat berlangsungnya kegiatan di yayasan ada beberapa masyarakat yang terganggu karena kebisingan disaat kegiatan itu berlangsung dan kurangnya nilai sosial yang dimiliki masyarakat sehingga ada beberapa masyarakat yang kurang berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan yayasan ditambah kehidupan masyarakatnya masih tergolong prasejahtera sehingga yayasan tidak bisa terlalu berharap kepada masyarakat untuk membantu dan ikut berpartisipasi. Oleh karena itu, yayasan selalu menanamkan konsep keikhlasan kepada masyarakat tidak menuntut dan memaksa masyarakat namun mengajak masyarakat untuk membantu atau ikut berpartisipasi dengan sukarela terhadap kegiatan sosial yang diadakan yayasan.”<sup>47</sup>*

Terlepas dari peranan yayasan dalam menggerakkan partisipasi tersebut juga terdorong oleh adanya motivasi tertentu. Motivasi-motivasi yang juga dimaksudkan itu dapat kita lihat pada penjelasan Partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan sosial yang diadakan yayasan banyak sekali ditentukan oleh :

1. Kebutuhannya
2. Interst masyarakat
3. Adat istiadat dan sifat komunal yang mengikat setiap anggota masyarakat satu sama lain

Menyimak penjelasan tersebut maka jelas bahwa masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan karena itu merupakan kebutuhan di dalamnya memuat berbagai kepentingan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat interaksi antara masyarakat itu sendiri dengan pemerintah. Interaksi yang dimaksud disini adalah adanya hubungan saling pengertian dan saling mendukung antara yayasan, pemerintahan desa dan

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar, tanggal 29 Oktober 2022

masyarakat. Tanpa ada hal tersebut maka segala kegiatan sosial yang diadakan yayasan sulit diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat.

### **3. Interaksi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif dalam melakukan Engagement di Gampong Neuhén maka terjadilah interaksi. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling mempengaruhi antar individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok. Dalam hubungan ini, individu atau kelompok dapat saling bekerjasama atau bahkan berkonflik secara formal maupun informal, langsung maupun tidak langsung sebagai bentuk interaksi. Adapun interaksi yang terjadi antara Masyarakat dan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif adalah sebagai berikut:

#### **1) Interaksi antara Yayasan Bustanul Ma'rif dan Masyarakat**

Interaksi Yayasan dan masyarakat tergolong baik, masyarakat dan yayasan saling menjaga dan saling membantu, yayasan selalu siap untuk mendengar - keluhan masyarakat dan membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat dan ketika ada even yang diadakan yayasan masyarakat merespon dengan baik namun ada beberapa masyarakat yang kurang edukasi tentang hidup bersosial sehingga mereka merasa terganggu dan tidak sadar akan pentingnya hidup bersosial namun yayasan masih bisa menghandle agar tidak terjadi hal-hal yang di inginkan.

## 2) Interaksi antara Yayasan Bustanul Ma'rif dan Pemerintah desa

Adapun keterkaitan dengan interksi antara Yayasan dan Pemerintah desa ini seperti halnya pertama meminta izin kepada aparaturnya desa ketika ada even yang dilakukan, aparaturnya desa tidak pernah melarang bahkan mendukung misalnya ketika meminta surat rekomendasi perpanjangan izin operasional, pengurusan surat domisili dan kebutuhan administrasi lainnya selalu diberikan dan indahkan.

## 3) Interaksi antara pekerja dan pegawai

Semua anggota pengurus yang masuk kedalam pengurusan Yayasan Bustanul Ma'rif baik inti ataupun maupun bukan masing-masing sudah ada job descriptionnya sendiri.

Hal ini dapat dijelaskan dalam wawancara dengan ketua yayasan sebagaimana berikut:

*“ Pihak gampong tidak pernah melarang dan selalu membantu dalam hal kebutuhan administrasi seperti surat oprasional, surat domisili untuk status hokum dan diberikan tanah hibah untuk membangun gedung yayasan untuk pendidikan namun keterbatasan dana hal itu belum terlaksana sampai sekarang. Interaksi antara masyarakat dan yayasan terjalin dengan baik namun ada beberapa kendala, karena ada masyarakat yang susah untuk diajak berinteraksi atau dilakukan pendekatan karena kurangnya edukasi pendidikan dan hidup bersosial hal ini disebabkan yayasan yang terletak dikomplek yang sangat ramai penduduk dan lokasi ini bekas pengungsian pasca tsunami sehingga masyarakatnya campuran dari berbagai daerah sehingga agak sulit untuk di dekati, harapan untuk kedepannya semoga masyarakat yang kami bina atau masyarakat yang mendampingi yayasan selama ini bisa*

*lebih tercerahkan, lebih menghargai dan sadar akan pentingnya pendidikan”<sup>48</sup>*

Masyarakat yang ideal adalah yang meski mereka memiliki sub jati diri yang berbeda-beda tetapi mereka menyatu dalam satu identitas masyarakat, mematuhi peraturan yang disepakati bersama dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Sosok tokoh masyarakat berpengaruh besar terhadap perkembangan masyarakat. Dengan kata lain dapat di katakan bahwa maju mundurnya suatu masyarakat salah satunya di pengaruhi oleh keterlibatan atau partisipasi tokoh masyarakat pada setiap aktivitas kegiatan pembangunan.

#### **4. Faktor Peluang dan Hambatan dalam Pelaksanaan Engagement Pada Yayasan Sosial Dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh**

Besar Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam penerapan engagement pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar. Setiap lembaga tentunya tidak terlepas dari peluang dan hambatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing. Begitu juga dengan penerapan engagement dalam meningkatkan kualitas kinerja Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar. Adapun setiap organisasi atau lembaga berusaha untuk memaksimalkan kerja untuk menghasilkan kinerja yang baik guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dengan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar yang menerapkan engagement yaitu edukasi tentang hidup bersosial untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mendukung dan

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar, tanggal 29 Oktober 2022

menghambat. Faktor pendukung bisa berasal dari internal yayasan atau bisa berasal dari eksternal yayasan. Banyak hal peluang dan hambatan dalam yayasan ini. Adapun untuk faktor peluang dan hambatan sebagai berikut:

a. Peluang

1) Membuka cabang kegiatan yang lain. Menurut Ibu Sakdiah selaku

Ketua yayasan menjelaskan bahwa:

*“Dengan membuka cabang kegiatan yang lain maka akan membuat Yayasan ini semakin mengalami peningkatan sehingga menambah wawasan ataupun ilmu untuk murid. Sehingga semua kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan dan sasaran Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar.”*

2) Memperluas jaringan kerja dengan mitra kerja yang sesuai dengan visi misi

Menurut Ibu sakdiah selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa:

*“peluang yang didapatkan dari memperluas jaringan kerja ini adalah Yayasan semakin berkembang baik dari segi kurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga dapat bertukar wawasan dengan mitra baru.”*

3) Terbukanya peluang kerja untuk masyarakat.

Menurut Ibu Sakdiah selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa:

*“Dengan adanya peluang ini yayasan tidak kesulitan dalam hal tenaga kerja karna tidak ada syarat yang sulit untuk masyarakat melamar kerja.”*

4) Menambah kepercayaan dari pemerintah terhadap kualitas kerja

Menurut Ibu Sakdiah selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa:

*“dengan adanya kepercayaan ini Yayasan akan selalu meningkatkan kualitas kerja para pengurusnya untuk memperlihatkan bahwa Yayasan pantas mendapat kepercayaan.”*

b. Hambatan

1) Berada didalam lingkungan masyarakat.

Menurut Ibu Sakdiah selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa:

*“Berada didalam lingkungan masyarakat merupakan sebuah hambatan karena kadang ada beberapa yang tidak suka dengan kebisingan yang diciptakan oleh anak-anak yang mengganggu masyarakat .”*

2) Tempat yang sempit.

Menurut Ibu Sakdiah selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa:

*“Tempat yang sempit juga menghambat proses kegiatan sosial karena ruangan yang sempit dan mengajar guru maupun murid dan tidak bisa membuat murid melakukan aktivitas dengan bebas..”*

3) Kurang kepedulian masyarakat setempat

Menurut Ibu Sakdiah selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa:

*“Kurang kepedulian ini berdampak kepada keaktifan masyarakat dalam setiap kegiatan sosial yang diadakan oleh yayasan sehingga mereka tidak bersemangat Ketika dalam proses kegiatan berlangsung.”<sup>49</sup>*

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sakdiah, Ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma’rif Aceh Besar, tanggal 29 Oktober 2022

### **C. Implementasi Strategi Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Maarif dalam melakukan Engagement**

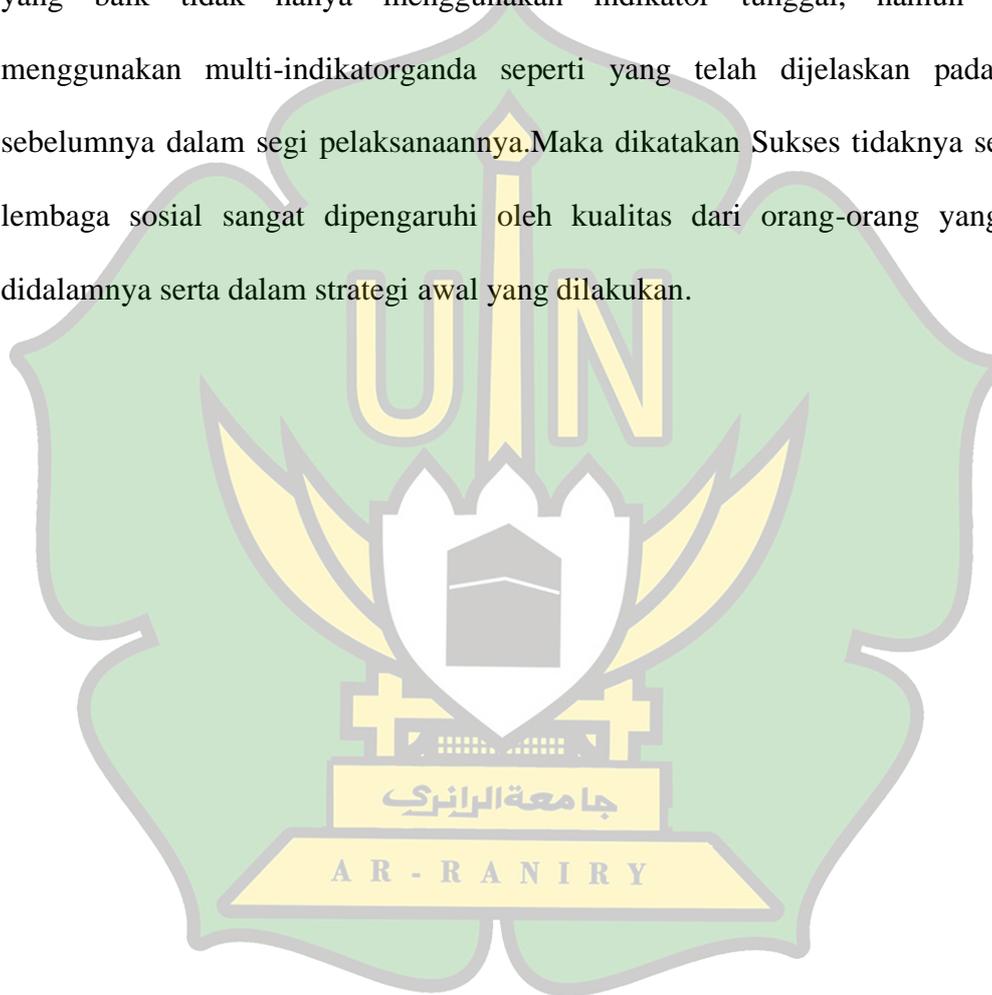
Setiap Yayasan dapat mempengaruhi suatu lembaga apabila lembaga atau yayasan dapat memaksimalkan Strategi dalam melakukan engagement dan dapat membuat kerja yang efektif. Strategi dalam melakukan engagement merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam menentukan pergerakan lembaga dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan dimasa depan. Dari hasil penelitian penulis menunjukkan dalam implementasi strategi dalam melakukan engagement. Seorang pimpinan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif dituntut memiliki kecerdasan konseptual tentang bidang yang dipimpinnya. Dengan kecerdasan tersebut, beliau dapat melahirkan konsep yang mengedepan, konstruktif, dan inovatif agar lembaga semakin maju dan berprestasi. Ketua yayasan yang profesional adalah kepala yayasan yang cerdas dalam menjalin hubungan dengan seluruh pengurus yang ada di yayasan dan masyarakat sekitar. Dengan demikian seluruh komponen yang terdapat dalam lembaga sosial senantiasa dapat berjalan sebagai sebuah sistem yang terpadu. Kematangan konseptualnya pimpinan akan memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga, serta lembaga dan pelaksanaannya merupakan bagian yang integral dari seluruh tujuan lembaga. Pada pembagian tugas pengurus yayasan ini juga sudah dilakukan sebaik mungkin dengan melaksanakan proses dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam keseharian mereka, ini terletak pada kesungguhan mereka untuk menciptakan keefektifan dalam mengani suatu masalah. Tidak hanya itu setiap

pengurus sudah disuruh untuk lebih sadar bahwa mereka telah diembankan tugas sebagaimana amanah yang diberikan kepada mereka yang harus dijalankan dengan benar. Para personil yayasan (Kepala yayasan, sekretaris, bendahara, penasehat, dan pengajar) harus memahami kemana, untuk apa dan langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yayasan yang diinginkan.

#### **D. Kualitas Kinerja pada Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif**

Kualitas juga merupakan elemen pendukung yang paling penting yang merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan peningkatan yang mencakup hal perbaikan barang atau jasa yang tujuannya untuk perubahan kearah yang lebih baik. Salah satunya untuk Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif yang lebih baik kedepannya. Ketua yayasan perlu membrikan bimbingan, arahan, motivasi serta pengawasan kepada seluruh pengurus yang menjadi suatu strategi untuk meningkatkan kualitas kinerja dari yayasannya kedepan. Hal itu dikarenakan dari pengawasan yang baik yang dilakukan ketua yayasan agar dapat menampung segala potensi yang ada didalam Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif. Dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kualitas kinerja yang baik ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif tidak hanya memberikan arahan dan dorongan saja kepada pengurus, tetapi ketua yayasan juga memberikan pembinaan khusus kepada seluruh pengurus dalam setiap waktu kosong/rapat tahunan. Suatu kontrol juga harus dijalankan oleh ketua yayasan terhadap kinerja yang dilakukan oleh pengurus yang akan menjadi bagian dari tolak ukur kerja. Maka dalam hal ini ketua yayasan dapat membuat strategi dalam skala besar yang dibentuk dalam

sebuah rencana strategi sehingga akan sesuai dengan tujuan awal dari yayasan itu sendiri. Adanya kesinambungan juga dengan visi dan misi ketika sedang dalam proses pengawasan yang kemudian dijabarkan dalam program kerja. Dengan demikian dapat diketahui dan dipahami bahwa untuk mengukur kualitas kinerja yang baik tidak hanya menggunakan indikator tunggal, namun harus menggunakan multi-indikator ganda seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dalam segi pelaksanaannya. Maka dikatakan Sukses tidaknya sebuah lembaga sosial sangat dipengaruhi oleh kualitas dari orang-orang yang ada didalamnya serta dalam strategi awal yang dilakukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Strategi Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif dalam Melakukan Engagement di Gampong Neuhén Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, maka penelitian ini dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun strategi Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif dalam melakukan Engagement di Gampong Neuhén Kecamatan Masjid Raya dan Kabupaten Aceh Besar. Pada tahapan strategi Yayasan adalah diawali dengan melakukan pendekatan yaitu dengan mencoba untuk terbuka kepada masyarakat dan mendengarkan keluhan masyarakat dengan kerbukaan ini masyarakat menjadi nyaman serta mengajak masyarakat dan membuka peluang yang besar bagi masyarakat untuk bergabung dengan segala kegiatan yang diadakan oleh yayasan dan memberikan kesempatan masyarakat untuk ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yayasan namun dalam konteks tidak memaksa masyarakat, hal ini dilakukan dengan tujuan supaya terjalinnya interaksi yang baik antara yayasan dan masyarakat gampong. Yayasan Bustanul Ma'rif menggunakan konsep pemberdayaan dimana masyarakat yang sudah bergabung dan telah dibimbing oleh yayasan diberikan peluang

untuk membuka program sendiri contohnya seperti membuka pengajian sendiri dan privat, dengan konsep kerjasamanya masih terjalin.

2. Adapun Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sosial yang diadakan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif sudah berjalan dengan baik namun ada beberapa masyarakat yang nilai sosial yang minim di masyarakat gampong, dikarenakan karakteristik masyarakat gampong sendiri yang individu dan egois, sehingga kurangnya kesadaran, kepedulian serta kesukarelaan dari masyarakat gampong tersebut untuk menjalankan berbagai kegiatan sosial yang diadakan oleh Yayasan. Namun dibandingkan masyarakat yang kurang kesadaran akan nilai sosial lebih banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan sukarela terhadap segala kegiatan sosial yang diadakan yayasan, ada beberapa masyarakat yang menjadi relawan untuk membantu yayasan dengan sukarela. Pada hakikatnya partisipasi masyarakat pada setiap program baik. Untuk respon masyarakat baik ada yang menghadiri ada juga yang tidak bisa hadir tapi ikut berpartisipasi juga dengan cara menyumbang dalam hal konsumsi seperti air minum dan makanan ringan. Namun kendala itu pasti ada yang namanya hidup bermasyarakat dengan masyarakatnya yang homogen dan majemuk serta kurangnya edukasi tentang hidup bermasyarakat yang baik sehingga membuat yayasan memiliki tantangan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat gampong.

3. Adapun Interaksi antara Masyarakat dan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Interaksi Yayasan dan masyarakat tergolong baik, masyarakat dan yayasan saling menjaga dan saling membantu, yayasan selalu siap untuk mendengar keluh kesah masyarakat dan membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat dan ketika ada even yang diadakan yayasan masyarakat merespon dengan baik namun ada beberapa masyarakat yang kurang edukasi tentang hidup bersosial sehingga mereka merasa terganggu dan tidak sadar akan pentingnya hidup bersosial namun yayasan masih bisa menghandle agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan. Interaksi antara masyarakat dan yayasan terjalin dengan baik namun ada beberapa kendala, karena ada masyarakat yang susah untuk diajak berinteraksi atau dilakukan pendekatan karena kurangnya edukasi pendidikan dan hidup bersosial hal ini disebabkan yayasan yang terletak dikomplek yang sangat ramai penduduk dan lokasi ini bekas pengungsian pasca tsunami sehingga masyarakatnya campuran dari berbagai daerah sehingga agak sulit untuk di dekati, harapan untuk kedepannya semoga masyarakat yang kami bina atau masyarakat yang mendampingi yayasan selama ini bisa lebih tercerahkan, lebih menghargai dan sadar akan pentingnya pendidikan pentingnya pendidikan.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diteliti, maka ada beberapa saran yang dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Kepada ketua Yayasan Sosial dan Dakwah Sosial Aceh Bustanul Ma'rif kedepannya bisa memberikan sebuah strategi yang lebih efektif untuk mulai melakukan Engagement pada masyarakat Gampong Neuhun seperti lebih banyak lagi menyediakan SDM yang akan membantu memecahkan persoalan akar rumput di masyarakat.
2. Untuk meningkatkan partisipasi solidaritas sosial dan empati harus terus digaungkan oleh yayasan dan masyarakat. Penguatan jejaring struktur merupakan gabungan struktur terkecil pemerintahan desa, seperti RT, RW, Kepala Komplek atau Aparatur Gampong yang bertujuan untuk memperkuat program yang diadakan yayasan. Untuk itu, yayasan perlu membangun ruang dan menyediakan mekanisme untuk mengelola partisipasi masyarakat.
3. Upaya untuk mewujudkan interkasi yang baik antara masyarakat dan Yayasan Sosial dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif untuk selalu menanamkan dan tidak bosan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat yang susah untuk diajak berinteraksi atau dilakukan pendekatan karena kurangnya edukasi pendidikan dan hidup bersosial yayasan membina atau mendampingi masyarakat sehingga bisa lebih tercerahkan, lebih menghargai dan sadar akan pentingnya pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappiare, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial Dan Profesi*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009).
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung :Alfabeta,2016).
- Putri Rahma Nurhakim, "*Fungsi Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Yayasan Sosial Dan Dakwah Aceh Bustanul Ma'rif Aceh Besar*" (Banda Aceh : UIN Ar-raniry,2021).
- Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989).
- Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Pubishing, 2015).
- Salim, Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan ke-IV*, (Bandung : Alfabeta, 2017).
- Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015).
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, (Bandung : Refika Aditama, 2012).

### Jurnal

- Aulia Sari, M. Saleh Madjid, M. Rasyid Ridha, *Yayasan Pengkajian Pemberdayaan Masyarakat Sulawesi Selatan 1989-2017*, ( Universitas

*Negeri Makassar, Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial : Jurnal Pattingalloang*), Vol 5 No. 3 Juli, 2018).

Icol Dianto, *Peran Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam*, Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Hikmah Vol 12 No 1, (Juni,2018).

Indra Taufik, *Persepsi masyarakat terhadap pemulung di pemukiman TPA kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda*, Jurnal Sosiologi Konsentrasi, Vol 1, No 4, 2013: 85-95.

Jafar Shiddiq *Eksistensi Yayasan Amal Al-Biruni Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, (sekolah tinggi ilmu ekonomi syariah Babussalam : Jurnal ekonomi dan bisnis)*, Vol. 01, No. 02 Sept 2020.

Kamaluddin, *Dakwah dan Pengembangan masyarakat Islam (konsep Dasar Dan Arah Pengembangan)*, Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi, Hikmah, Vol. VII, No.02 (Juli,2014).

Kesi widjajanti, *MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm. 15-27.

### **Thesis**

Pratama, Sandi K, *Strategi Yayasan As Syukur dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Majalaya. (Penelitian di Yayasan As Syukur Jl. Bale Kambang, No. 191 Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung)*, (Diploma thesis, Uin Sunan Gunung Djati Bandung,2014).

Rizki Putri, *Hubungan Student Engagement Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. (Masters thesis, UIN Ar-Raniry,2021).

### **Internet**

Heri Retnawati, *Teknik Pengambilan Sampel*, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/15-Teknik%20Penyampelan%20alhamdulillah.pdf>.  
<https://repository.unpas.ac.id/PDF>.

[http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1753/4/098520008\\_file5.pdf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1753/4/098520008_file5.pdf)

## DOKUMENTASI



Kegiatan Sosialisasi pengolahan sampah bersama masyarakat

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Kegiatan pemeriksaan kesehatan untuk anak yatim dan warga sekitar yayasan Bustanul Ma'rif kegiatan ini didukung oleh Dompot Dhuafa Aceh



Kegiatan Belajar dan Mengajar Penyelenggaraan jenazah bersama ibu-ibu kampung neuhen.



Kegiatan buka bersama dan berbagi bersama anak yatim



Seminar Parenting wali murid bersama Mahasiswa prodi pengembangan Masyarakat Islam Uin Ar-raniry



Sosialisasi Pemberdayaan Magot bersama Prodi PMI dan Kesdam Banda Aceh



Kondisi berlangsungnya sosialisasi pemberdayaan Magot bersama Masyarakat Gampong Neuhun



Kegiatan Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan skill



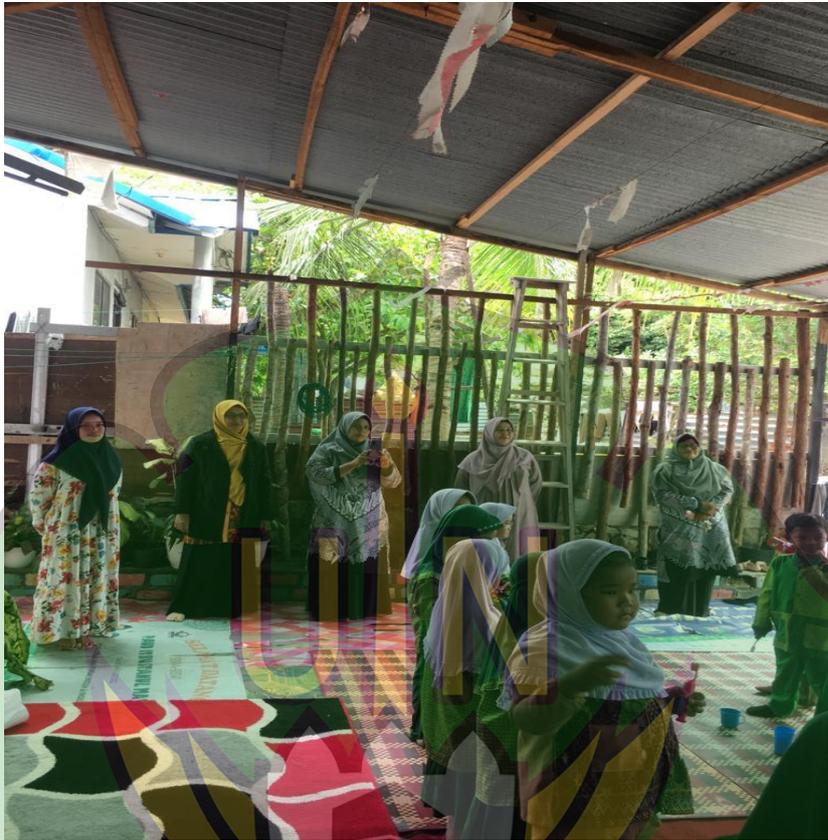
Kegiatan Bakti Sosial bersama Mahasiswa Pertambangan Unsyiah



Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PAUD-IT)



Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Bustanul Ma'rif



Peneliti berkunjung ke Yayasan untuk melakukan Penelitian

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan Sosial dan Dakwah Aceh  
Bustanul Ma'rif

